

PERSEDIAAN

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda, tergantung dari jenis usahanya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang berupa persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan merupakan elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan. Persediaan dalam perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi : 1. persediaan barang jadi; 2. persediaan barang dalam proses dan 3. persediaan bahan baku.

Biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan pada umumnya relatif besar sehingga diperlukan adanya metode pencatatan persediaan yang tepat agar dapat ditetapkan nilai persediaan barang yang belum terjual dan harga pokok penjualan dengan tepat pula. Fokus dalam pembahasan materi ini adalah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang atau disebut persediaan barang dagangan.

A. HARGA PEROLEHAN/HARGA POKOK PERSEDIAAN

Meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan barang dan barang dalam kondisi tersedia untuk dijual.

Harga perolehan persediaan dibagi dalam dua elemen yaitu :

- Harga perolehan persediaan awal
- Harga perolehan barang yang dibeli / pembelian

Seperti telah dibahas diatas, bahwa persediaan menentukan harga pokok penjualan pada periode yang bersangkutan. Cara penghitungannya adalah sebagai berikut :

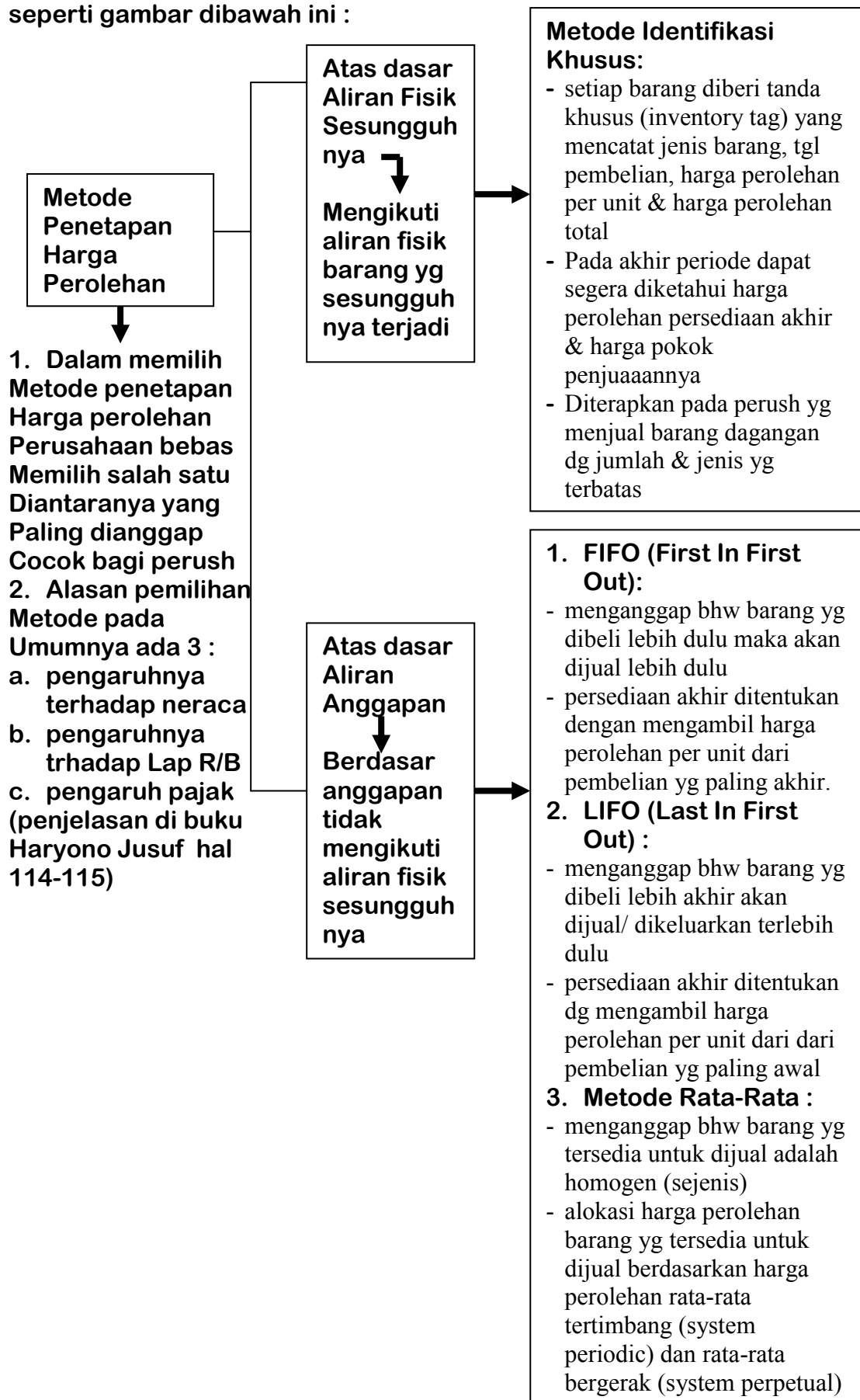
Persediaan awal	: xxx	
Pembelian	: xxx	
	<hr/>	+
Barang yang tersedia dijual	xxx	
Persediaan akhir	xxx	
	<hr/>	-
Harga pokok penjualan		xxx

Pada akhir periode harga perolehan barang yang telah dijual dilaporkan dalam perhitungan R/L sedangkan harga perolehan barang yang belum dijual dilaporkan dalam neraca .

Metode Penetapan Harga Perolehan

Dalam satu periode pembelian barang dilakukan lebih dari satu kali dengan harga perolehan yang berbeda-beda. Berdasarkan metode harga perolehan, persediaan akhir dinilai berdasarkan harga perolehannya. Terdapat 4 cara yang digunakan untuk menetapkan harga perolehan yang akan digunakan untuk menghitung nilai

persediaan akhir. Keempat cara tersebut diklasifikasikan menjadi dua seperti gambar dibawah ini :



B. SISTEM PENGENDALIAN/PENCATATAN PERSEDIAAN

Terdapat dua system yang dapat dipakai untuk mencatat persediaan barang yaitu :

1. system periodic / system fisik / system berkala
2. system perpetual / system terus menerus / system baku

Perbedaan kedua system tersebut adalah :

Sistem Periodik	Sistem Perpetual
1. Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebit rekening pembelian	1. Pembelian barang dagangan dicatat dala perkiraan persediaan barang dagangan.
2. Hasil penjualan dicatat dalam rekening penjualan dan pada waktu penjualan harga pokok penjualan tidak dicatat/dijurnal	2. Hasil penjualan dicatat dalam rekening penjualan dan pada waktu penjualan harga pokok penjualan dicatat / dijurnal
3. Nilai persediaan pada akhir periode tidak dapat diketahui sehingga perlu melakukan perhitungan fisik persediaan : dibuat penyesuaian pada akhir periode	3. walaupun nilai persediaan akhir dapat diketahui tanpa harus melakukan penghitungan fisik, penghitungan fisik tetap harus dilakukan untuk mencocokkan persediaan akhir menurut penghitungan fisik dengan catatannya. Pada akhir periode tidak perlu dibuat jurnal penyesuaian.

Untuk lebih jelasnya perbedaan antara sistem pencatatan persediaan secara periodik dengan sistem perpetual dapat dilihat dari pencatatan/penjurnalan setiap transaksi dalam kasus dibawah ini:

Berikut ini transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi pada PT JAYA selama bulan januari 2009 :

Jan	1	Persediaan awal	100 unit @ 10	=	1000
	2	Pembelian	200 unit @ 11	=	2200
	5	Pembelian	50 unit @ 9	=	450
	12	Penjualan	75 unit @ 15	=	1125
	14	Penjualan	100 unit @ 15	=	1500
	20	Pembelian	40 unit @ 12	=	480
	25	Penjualan	150 unit @ 15	=	2250

Sistem Periodik	Sistem Perpetual																																																						
<p>1. Persediaan awal rekening perdsediaan menunjukkan barang yang ada dalam persediaan sebesar 100 unit @ 10 = 1000</p>	<p>Sama</p>																																																						
<p>2. Jurnal untuk mencatat pembelian yg dilakukan pd tgl 2,5 & 20 januari</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; vertical-align: top;">2/1</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Pembelian</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">2200</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Utang dagang</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">2200</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">5/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Pembelian</td> <td style="text-align: right;">450</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Utang dagang</td> <td style="text-align: right;">450</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">20/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Pembelian</td> <td style="text-align: right;">480</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Utang dagang</td> <td style="text-align: right;">480</td> <td></td> </tr> </table>	2/1	Pembelian	2200	Utang dagang	2200		5/1	Pembelian	450	Utang dagang	450		20/1	Pembelian	480	Utang dagang	480		<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; vertical-align: top;">2/1</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Persediaan</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">2200</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Utang dagang</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">2200</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">5/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Persediaan</td> <td style="text-align: right;">450</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Utang dagang</td> <td style="text-align: right;">450</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">20/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Persediaan</td> <td style="text-align: right;">480</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Utang dagang</td> <td style="text-align: right;">480</td> <td></td> </tr> </table>	2/1	Persediaan	2200	Utang dagang	2200		5/1	Persediaan	450	Utang dagang	450		20/1	Persediaan	480	Utang dagang	480																			
2/1	Pembelian	2200	Utang dagang	2200																																																			
5/1	Pembelian	450	Utang dagang	450																																																			
20/1	Pembelian	480	Utang dagang	480																																																			
2/1	Persediaan	2200	Utang dagang	2200																																																			
5/1	Persediaan	450	Utang dagang	450																																																			
20/1	Persediaan	480	Utang dagang	480																																																			
<p>3. Jurnal untuk mencatat penjualan yang terjadi selama bulan januari</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; vertical-align: top;">12/1</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Piutang dagang</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">1125</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Penjualan</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">1125</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">14/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Piutang dagang</td> <td style="text-align: right;">1500</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Penjualan</td> <td style="text-align: right;">1500</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">25/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Piutang dagang</td> <td style="text-align: right;">2250</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Penjualan</td> <td style="text-align: right;">2250</td> <td></td> </tr> </table>	12/1	Piutang dagang	1125	Penjualan	1125		14/1	Piutang dagang	1500	Penjualan	1500		25/1	Piutang dagang	2250	Penjualan	2250		<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; vertical-align: top;">12/1</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Piutang dagang</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">1125</td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Penjualan</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">1125</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">HPP (75 x 11)</td> <td style="text-align: right;">825</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Persediaan</td> <td style="text-align: right;">825</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">12/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Piutang dagang</td> <td style="text-align: right;">1500</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Penjualan</td> <td style="text-align: right;">1500</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">HPP (100 x 9)</td> <td style="text-align: right;">900</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Persediaan</td> <td style="text-align: right;">900</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">12/1</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Piutang dagang</td> <td style="text-align: right;">2250</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Penjualan</td> <td style="text-align: right;">2250</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">HPP (150 x 12)</td> <td style="text-align: right;">1800</td> <td style="border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Persediaan</td> <td style="text-align: right;">1800</td> <td></td> </tr> </table>	12/1	Piutang dagang	1125	Penjualan	1125			HPP (75 x 11)	825	Persediaan	825		12/1	Piutang dagang	1500	Penjualan	1500			HPP (100 x 9)	900	Persediaan	900		12/1	Piutang dagang	2250	Penjualan	2250			HPP (150 x 12)	1800	Persediaan	1800	
12/1	Piutang dagang	1125	Penjualan	1125																																																			
14/1	Piutang dagang	1500	Penjualan	1500																																																			
25/1	Piutang dagang	2250	Penjualan	2250																																																			
12/1	Piutang dagang	1125	Penjualan	1125																																																			
	HPP (75 x 11)	825	Persediaan	825																																																			
12/1	Piutang dagang	1500	Penjualan	1500																																																			
	HPP (100 x 9)	900	Persediaan	900																																																			
12/1	Piutang dagang	2250	Penjualan	2250																																																			
	HPP (150 x 12)	1800	Persediaan	1800																																																			
<p>4. Pada akhir periode diperlukan adanya jurnal penyesuaian karena dalam sistem ini jumlah persediaan pada akhir periode tidak diketahui (penentuan harga perolehan tergantung metodenya)</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">HPP</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">1000</td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%; border-left: 1px solid black; padding-left: 5px;">Persediaan</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">1000</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> </table>	HPP	1000		Persediaan	1000		<p>Pada akhir periode tidak diperlukan jurnal penyesuaian. Rekening persediaan menunjukkan saldo yang pada akhir periode yaitu :</p> $(1000 + 2200 + 450 + 480) - (825 + 900 + 1800)$ $= 4130 - 3525$ $= 605$																																																
HPP	1000		Persediaan	1000																																																			

HPP (2200 + 450 + 480) 3130 Pembelian 3130 Persediaan 605 HPP 605	
5. Jurnal untuk mencatat adanya retur pembelian => pengurang pembelian Utang usaha xxx Retur pembelian xxx	Retur pembelian sebagai pengurang persediaan Utang usaha xxx Persediaan barang xxx
6. Jurnal untuk mencatat retur penjualan => sebagai pengurang penjualan Retur penjualan xxx Piutang dagang xxx	Retur penjualan dianggap sebagai pengurang penjualan Retur penjualan xxx Piutang dagang xxx
7. Jurnal untuk mencatat potongan pembelian => pengurang pembelian dan potongan penjualan => pengurang penjualan Utang dagang xxx Pot pembelian xxx Kas xxx Kas xxx Pot penjualan xxx Piutang dagang xxx	Sama

SISTEM PERIODIK

Identifikasi Khusus

Yang dimaksud dengan metode identifikasi khusus adalah metode dimana setiap barang yang dibeli di beri tanda khusus. Tanda khusus (biasa disebut *Inventory Tag*) itu mencatat jenis barang, tanggal pembelian, harga pokok per unit dan harga pokok total. Pada akhir periode, saat penghitungan persediaan yang masih tersisa, segera dapat diketahui berapa harga pokok persediaan akhir dan harga pokok penjualannya.

Dari data pembelian dan penjualan diatas dapat ditentukan saldo kuantitas persediaan akhir sebagai berikut :

